



Peningkatan Kemampuan *Structure and Written Expressions* pada TOEFL ITP di SMAS Tunas Bangsa Bintan

Santa Maya Pramusita^(*), Komilie Situmorang, Dwi Yulianto Nugroho

Universitas Pelita Harapan, Jl. Jendral Sudirman No. 20, Bencong, Kec. Kelapa Dua, Kab. Tangerang, Banten, 15810

Article Info

Article history:

Received : 5 Maret 2023
Revised : 20 Maret 2023
Accepted : 3 April 2023

Keywords:

Structure and written expressions; English; TOEFL

ABSTRACT

Structure and written expressions are among the TOEFL ITP tests containing 40 questions. The relatively short processing time and the number of questions that are not small require students to do this test quickly and thoroughly. There need to be special tips and intensive training for students to conquer the structure and written expressions test. This activity aims to share the strategy for working on the TOEFL structure test, with the target of student activities at SMAS Tunas Bangsa Bintan. This activity was held online via the Zoom application and was divided into two meetings with a duration of 90 minutes for each meeting. The material for this activity was prepared based on the pre-test results, which were carried out a few weeks before the activity. The methods used in conveying the material are lectures, exercises, and questions and answers. The data for this activity were collected through questionnaires and documentation. Overall, this activity took place conducive, and students felt helped by it. In addition, from the results of the post-test, it appears that there was an increase in scores after students participated in this activity.

(*) Corresponding Author:

santa.pramusita@uph.edu

How to Cite: Pramusita, S. M., Situmorang, K., & Nugroho, D. Y. (2023). Peningkatan Kemampuan *Structure and Written Expressions* pada TOEFL ITP di SMAS Tunas Bangsa Bintan. *Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2): 47-54.

PENDAHULUAN

Test of English as a foreign language atau yang lebih dikenal dengan tes TOEFL telah lama ditetapkan sebagai tes standar kemampuan Bahasa Inggris yang digunakan secara global di seluruh dunia untuk mengukur kemampuan seseorang dalam menggunakan dan memahami Bahasa Inggris. Secara lebih spesifik, Educational Testing Services (ETS), lembaga yang mengelola tes TOEFL, mendefinisikan tes TOEFL sebagai tes untuk mengevaluasi keterampilan mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara Bahasa Inggris seseorang (Moglen, 2015). Di era globalisasi seperti saat ini, TOEFL memainkan peran penting dalam pendidikan dan pekerjaan, dimana banyak institusi yang menetapkan sertifikat skor TOEFL sebagai persyaratan perekrutan mereka. Sertifikat ini digunakan sebagai bukti bahwa orang tersebut memiliki keterampilan Berbahasa Inggris yang baik untuk menunjang pekerjaan maupun pendidikan yang akan dijalani. Oleh karena itu, tak ayal jika sekarang ini banyak orang memilih belajar TOEFL sejak dini, dengan harapan mereka dapat dengan mudah menaekkannya di masa depan.

Tes TOEFL sendiri terdiri dari tiga bagian yakni *listening*, *structure*, dan *reading* dengan spesifikasi; *listening comprehension* 50 soal, *structure and written expressions* 40 soal, dan *reading comprehension* 50 soal. *Structure and written expressions* adalah bagian yang bertujuan untuk menilai tingkat kemampuan seseorang dalam penulisan Bahasa Inggris. Bagian ini terdiri dari dua sub-bagian, yaitu *Sentence Completion* dan *Error Identification*. Subbagian *Sentence Completion* terdiri dari 15 soal pertama (Soal no 1 s/d 15), dimana siswa harus memilih satu jawaban yang paling benar di antara 4 jawaban yang disediakan. Sementara itu, subbagian *Error Identification* terdiri dari 25 soal (Soal no. 16 s/d 40). Pada subbagian ini, siswa diminta mengidentifikasi satu dari empat kata



atau frasa bergarisbawah yang salah secara gramatika. Pengerjaan soal *structure and written expressions* tidak boleh lebih dari 25 menit.

Setiap bagian pada TOEFL ITP tentunya memiliki kesulitan tersendiri. Terkhusus bagian *structure and written expressions*, kesulitan yang dihadapi siswa biasanya meliputi gramatika, seperti *word form, verb agreement, tense, gerund and infinitive, reduced clause, parallel structure* dan *connector* (Thiel, 2019). Sejalan dengan ini, Nasution (2019) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa rata-rata siswa gagal memahami gramatika Bahasa Inggris pada tes TOEFL, yang memiliki banyak perbedaan dengan Bahasa Indonesia, seperti *inverted subject-verb, adjective clause, noun clause, omission, dan noun clause number*. Sementara itu, faktor internal yang dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam mengerjakan TOEFL adalah kurangnya pengalaman mereka, kurang persiapan, kurang motivasi, kurang konsentrasi, dan waktu pengerjaan yang terbatas.

Hal ini tentunya menjadi perhatian tim peneliti dan guru Bahasa Inggris karena *structure expressions* juga merupakan bagian dari tes TOEFL. Penting bagi siswa untuk mendapatkan pembelajaran, kiat-kiat pengerjaan, serta latihan *structure expressions* yang memadahi sehingga mereka dapat menaklukkannya kelak. Berangkat dari kesadaran ini, maka terjalinlah kerja sama antara tim Bahasa Inggris Universitas Pelita Harapan dan SMAS Tunas Bangsa untuk mengadakan kegiatan PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) berseri terkait TOEFL ITP. Dengan adanya PkM berseri ini, diharapkan kemampuan TOEFL ITP siswa-siswa di sekolah tersebut meningkat, sehingga dapat menjadi bekal untuk mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Secara garis besar, PkM TOEFL ITP ini dibagi menjadi tiga, yakni pengajaran strategi *listening comprehension, structure and written expressions*, dan *reading comprehension*. Artikel ini secara khusus membahas pelaksanaan pengajaran strategi *structure and written expressions*.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan secara daring menggunakan media zoom. Beberapa minggu sebelum pelaksanaan, tim Bahasa Inggris Universitas Pelita Harapan terlebih dahulu memberikan *pre-test* kepada 39 siswa SMAS Tunas Bangsa Bintan. Hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam mengerjakan TOEFL serta membantu tim menganalisis kebutuhan siswa. Hasil *pre-test* untuk bagian *structure and written expressions* menunjukkan bahwa masih ada banyak materi yang perlu dipelajari siswa. Oleh karena itu, kegiatan pengajaran strategi *structure and written expressions* ini diadakan sebanyak dua kali, dengan durasi 90 menit pada masing-masing sesi. Rincian materi pada sesi 1 dan sesi 2 kegiatan ini tersaji pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Materi Kegiatan Sesi 1

Skills	Topik	Kegiatan
3	<i>Be careful of appositives</i>	<i>Drilling, practicing, question, and answer session</i>
4	<i>Be careful of present participles</i>	<i>Drilling, practicing, question, and answer session</i>
5	<i>Be careful of past participles</i>	<i>Drilling, practicing, question, and answer session</i>
6	<i>Use coordinate connectors correctly</i>	<i>Drilling, practicing, question, and answer session</i>
8	<i>Use other adverb connectors correctly</i>	<i>Drilling, practicing, question, and answer session</i>
9	<i>Use noun clause connectors correctly</i>	<i>Drilling, practicing, question, and answer session</i>
12	<i>Use adjective clause connectors/subjects correctly</i>	<i>Drilling, practicing, question, and answer session</i>



Skills	Topik	Kegiatan
13	<i>Use reduced adjective clause connectors correctly</i>	<i>Drilling, practicing, question, and answer session</i>
14	<i>Use reduced adverb clause correctly</i>	<i>Drilling, practicing, question, and answer session</i>
18	<i>Invert the subject and verb with conditionals</i>	<i>Drilling, practicing, question, and answer session</i>
22	<i>Make inverted verbs agree</i>	<i>Drilling, practicing, question, and answer session</i>
24	<i>Use parallel structure with coordinate conjunction</i>	<i>Drilling, practicing, question, and answer session</i>

Tabel 2. Materi Kegiatan Sesi 2

Skills	Topik	Kegiatan
30	<i>After have, use the past participle</i>	<i>Drilling, practicing, question, and answer session</i>
37	<i>Use the correct form of the passive</i>	<i>Drilling, practicing, question, and answer session</i>
42	<i>Distinguish the person from the thing</i>	<i>Drilling, practicing, question, and answer session</i>
44	<i>Distinguish possessive adjectives and pronoun</i>	<i>Drilling, practicing, question, and answer session</i>
45	<i>Check pronoun reference for agreement</i>	<i>Drilling, practicing, question, and answer session</i>
47	<i>Use adjectives and adverbs correctly</i>	<i>Drilling, practicing, question, and answer session</i>
48	<i>Position adjectives and adverbs correctly</i>	<i>Drilling, practicing, question, and answer session</i>
49	<i>Recognize -ly adjectives</i>	<i>Drilling, practicing, question, and answer session</i>
50	<i>Use predicate adjectives correctly</i>	<i>Drilling, practicing, question, and answer session</i>
52	<i>Use articles with singular nouns</i>	<i>Drilling, practicing, question, and answer session</i>
58	<i>Distinguish make and do</i>	<i>Drilling, practicing, question, and answer session</i>
60	<i>Distinguish other, another, and others</i>	<i>Drilling, practicing, question, and answer session</i>

Seperti yang tertulis dalam tabel, materi pada kegiatan ini disampaikan dengan cara *drilling*, latihan, dan tanya-jawab. Menurut Setiyadi (2006), *drilling* adalah pengajaran bahasa dengan cara mengulang dan menghafal struktur gramatikal tertentu, menggunakan bahasa sasaran sehingga kebiasaan siswa dalam menggunakan bahasa tersebut dapat terbentuk. Pada kegiatan ini, *drilling* dilakukan dengan cara menunjukkan beberapa soal yang berbeda pada tiap-tiap *skills*, supaya siswa mengetahui bahwa satu *skills structure* memiliki format soal yang beragam. Setelah itu, pemateri membimbing siswa memasuki fase *practicing* atau latihan. Pada sesi ini, pemateri menunjukkan dua hingga tiga soal di layar presentasi dan meminta siswa untuk memilih jawaban yang tepat. Bila jawaban siswa masih kurang tepat, pemateri akan mengulangi penjelasan secara singkat. Pada sesi tanya-jawab, siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait *skill* yang sedang diajarkan, sebelum pemateri beralih ke *skill* berikutnya.

Di akhir kegiatan, pemateri membagikan *link google form* berisi tes singkat untuk mengukur sejauh mana siswa memahami *skills structure* yang diajarkan, serta evaluasi kegiatan

untuk melihat respon dan masukan siswa. Evaluasi disajikan menggunakan skala *likert* 4 poin, dimana 1 = tidak puas; 2 = kurang puas; 3 = puas; 4 = sangat puas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

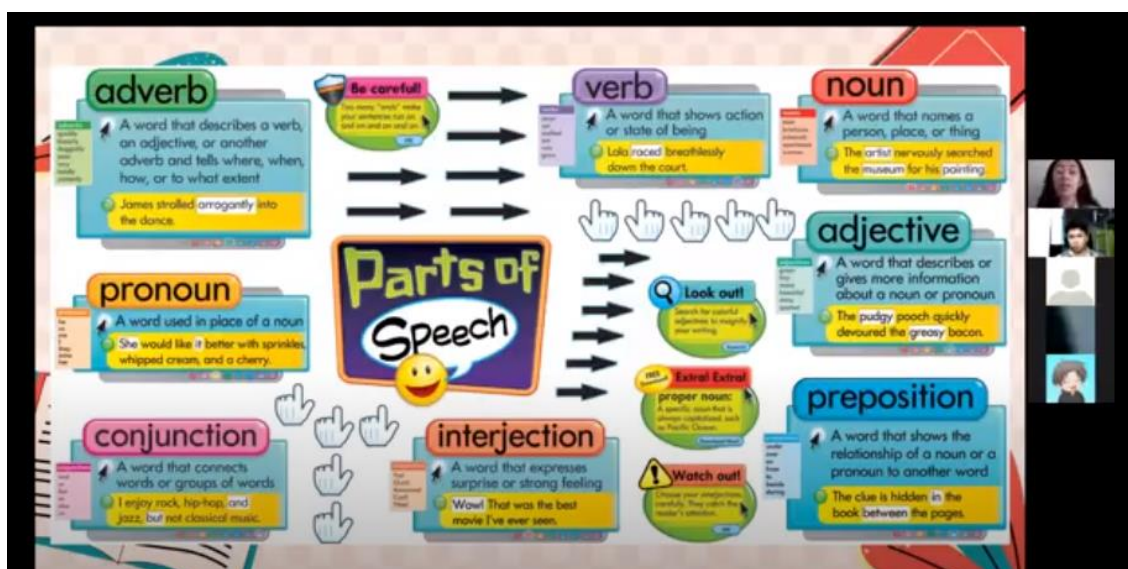
Sebelum rangkaian PkM berseri ini dimulai, tim pelaksana terlebih dahulu mengadakan rapat daring via *zoom* untuk membahas teknis pelaksanaan. Rapat ini dihadiri oleh dua dosen Bahasa Inggris dari Universitas Pelita Harapan, serta 1 guru Bahasa Inggris, 1 wakil divisi humas, dan Kepala Sekolah SMAS Tunas Bangsa Bintan. Dokumentasi rapat pertama tim pelaksana tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Rapat Awal Tim Pelaksana

Pada rapat awal, disepakati bahwa PkM berseri ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni pengajaran *skills listening comprehension, structure and written expressions*, dan *reading comprehension*. Masing-masing *skills* diajarkan dalam dua sesi dengan waktu pelaksanaan sebulan sekali, sehingga total waktu untuk PkM berseri ini adalah enam bulan. Jadwal pelaksanaan kegiatan disusun oleh tim Bahasa Inggris UPH, dan disesuaikan dengan jadwal kegiatan sekolah untuk menghindari adanya benturan.

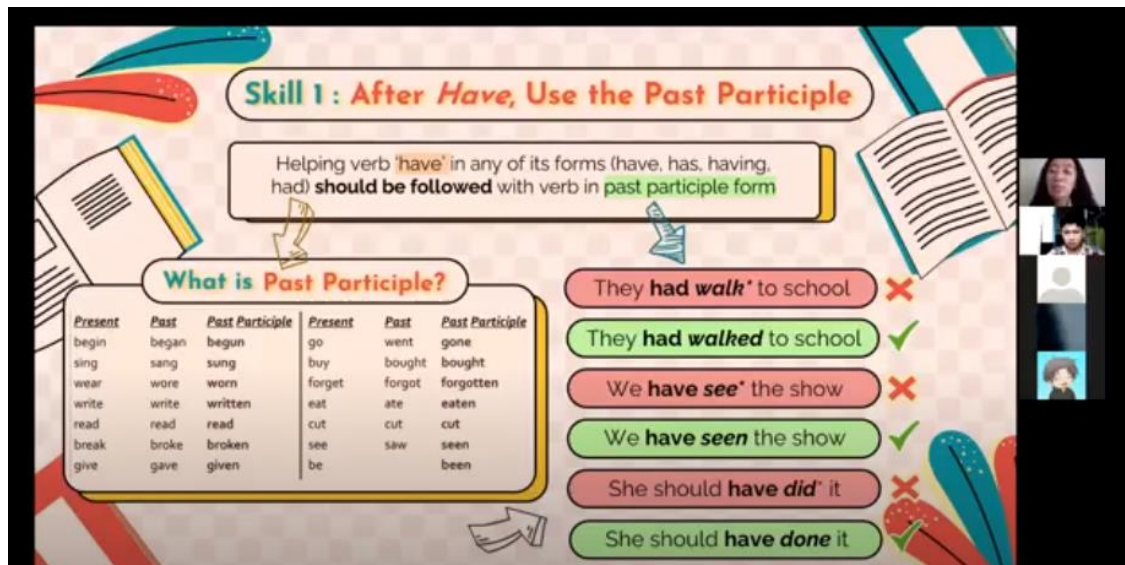
Terkhusus pada pengajaran *skills structure and written expressions*, pemateri memulai sesi 1 dengan pengenalan diikuti dengan penjelasan *parts of speech* dalam Bahasa Inggris (Gambar 2).



Gambar 2. Materi Pada Awal Pengajaran

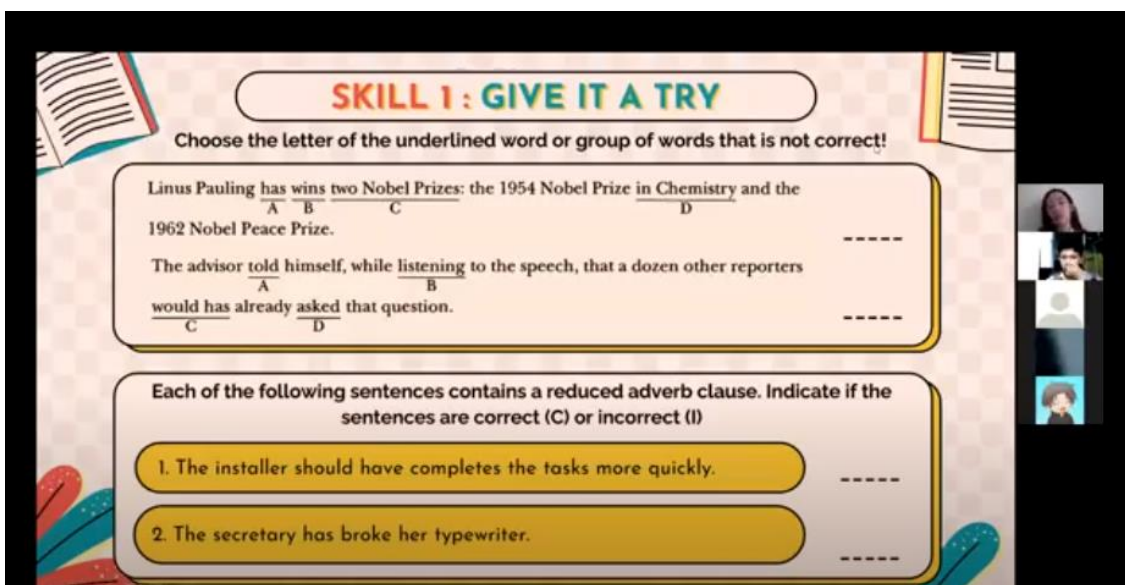
Penjelasan *parts of speech* diberikan untuk membuka kembali latar belakang pengetahuan siswa terkait gramatika Bahasa Inggris. Terlebih lagi, materi ini berkaitan erat dengan semua *skills* yang ada pada bagian *structure and written expressions* TOEFL ITP. Oleh karena itu, penting untuk siswa mengenali semuanya sebelum mempelajari masing-masing *skills*.

Seusai menjelaskan *parts of speech*, pemateri mulai menjelaskan *skills* pada *structure and written expressions* dengan dokumentasi pada Gambar 3.



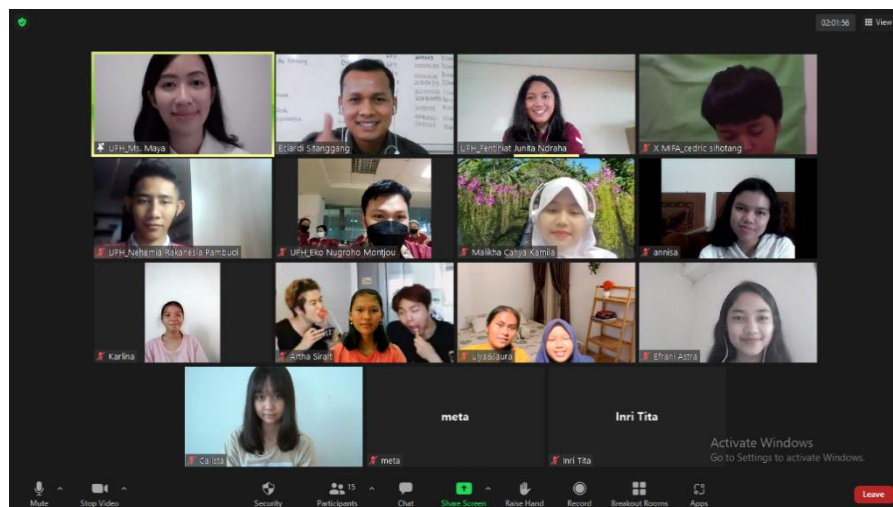
Gambar 3. Contoh Skill yang Diajarkan

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, pemaparan materi diikuti dengan latihan soal yang tampak seperti pada Gambar 4.



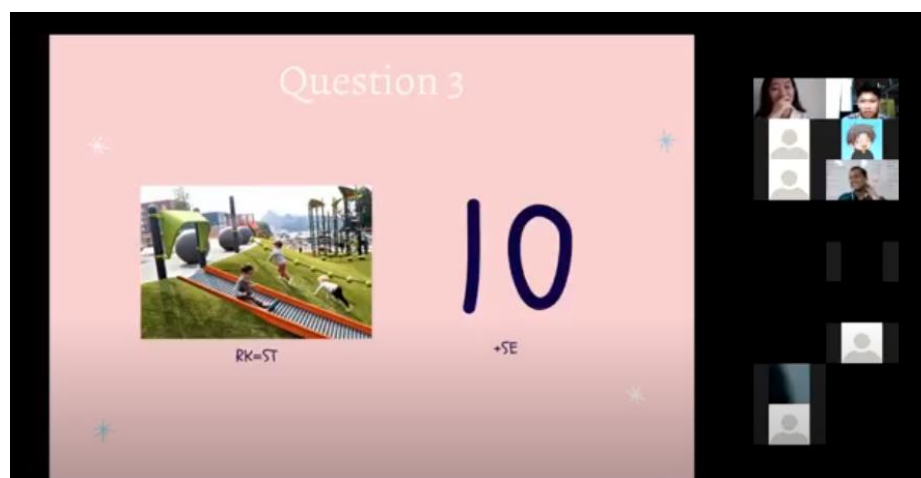
Gambar 4. Contoh Soal Pada Skill

Dokumentasi pengajaran *skills structure and written expressions* pada sesi satu tersaji pada Gambar 5.



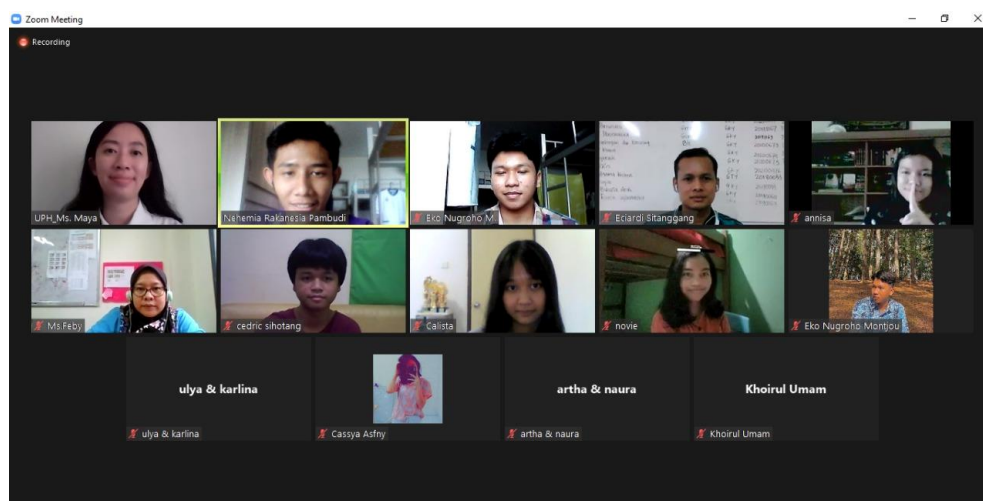
Gambar 5. Dokumentasi Sesi 1

Pada akhir sesi, pemateri memberikan tugas pengayaan bagi siswa untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Soal pada tugas pengayaan sesuai dengan *skills* yang diajarkan sepanjang sesi 1. Pemateri tidak memberikan tenggat waktu untuk penyelesaian tugas pengayaan, sehingga siswa dapat mengerjakannya kapanpun. Selang sebulan setelah Sesi 1, Sesi 2 pengajaran *skills structure and written expressions* diadakan dengan skema aktivitas yang sama. Supaya siswa tidak jenuh, di tengah-tengah pengajaran sesi 2, pemateri menyelipkan permainan *ice breaking* seperti pada Gambar 6.



Gambar 6. Contoh Pertanyaan Pada *Ice Breaking*

Seluruh siswa tampak antusias mengikuti permainan *ice breaking*, dimana mereka berlomba untuk menjadi yang paling cepat menjawab pertanyaan. Siswa yang paling cepat dan paling banyak membuat jawaban benar mendapatkan hadiah *voucher* pulsa. Permainan ini berlangsung selama kurang lebih 10 menit, lalu dilanjutkan dengan pemaparan materi. Dokumentasi kegiatan sesi 2 tersaji pada Gambar 7.



Gambar 7. Dokumentasi Sesi 2

Pada *pre-test* didapatkan hasil variatif dengan skor terendah 6/40 dan skor tertinggi 33/40. Ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa SMAS Tunas Bangsa Bintang dalam mengerjakan soal *structure* TOEFL ITP masih belum merata. Beberapa siswa tampaknya sudah familiar dengan soal-soal *structure* sehingga mereka dapat menjawab hampir seluruh pertanyaan dengan benar. Sementara itu, beberapa siswa lainnya tampak masih awam. Dari link evaluasi *pre-test*, tim pelaksana menemukan bahwa sebagian besar siswa kesulitan dalam membedakan *tenses*, menentukan bentuk *verb* yang tepat pada suatu kalimat, menguasai kosa kata Bahasa Inggris, serta menjaga fokus selama pengerjaan.

Setelah kegiatan ini selesai, tim pelaksana kembali melakukan evaluasi dan mendapati hasil siswa merasa puas dan terbantu dengan adanya kegiatan ini. Beberapa dari mereka mengatakan bahwa mereka sudah mulai dapat mengenali *tenses* dan menentukan bentuk *verb* sesuai *tenses* yang digunakan. Beberapa siswa lainnya memberikan ulasan positif terkait jalannya kegiatan dan penyampaian materi. Mereka juga berharap kegiatan pengajaran seperti ini dapat dilaksanakan secara teratur. Selain itu, hasil *pre-test* menunjukkan adanya kenaikan skor dari para siswa dimana skor terendah adalah 14/40 dan skor tertinggi adalah 38/40. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sesi 1 dan sesi 1 kegiatan pengajaran *structure* ini berjalan dengan baik, tanpa kendala, serta berdampak positif pada penguasaan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal *structure* TOEFL. Siswa sebagai target kegiatan merasakan banyak manfaat dengan adanya pengajaran ini.

PENUTUP

Pelaksanaan kegiatan PkM yang bertajuk ‘Peningkatan Kemampuan *Structure and Written Expressions* pada TOEFL ITP di SMAS Tunas Bangsa Bintang’ secara keseluruhan berjalan lancar. Siswa tampak bersemangat mengikuti kegiatan ini, ditandai dengan keaktifan mereka dalam bertanya serta menjawab pertanyaan soal yang ada pada tiap *skills*. Siswa juga mengakui adanya peningkatan pemahaman gramatika Bahasa Inggris pada diri mereka setelah mengikuti kegiatan ini, sehingga kesulitan mereka dalam mengerjakan soal *Structure and Written Expressions* pada TOEFL ITP dapat teratasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Pelita Harapan atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan pengabdian. Pengabdian terdaftar dengan nomor PM-080-M/FoN/XI/2021.



DAFTAR PUSTAKA

- Moglen, D. 2015. The Re-Placement Test: Using TOEFL for Purposes of Placement. *The Catesol Journal of University of California*, 27(1), p. 3-4.
- Nasution, F.S. 2019. *Structure and written expression error analysis on TOEFL test students of english department Padangsidempuan state institute for Islamic studies*[Undergraduate Thesis]. IAIN Padangsidempuan.
- Setiyadi, A.B. 2006. *Teaching English as A Foreign Language*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Thiel, J.E.V. 2019. *An Analysis On The Students' Problems In The Structure And Written Expression Section Of Toefl* [Undergraduate Thesis]. UNIKA Soegijapranata Semarang.